

# PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

MADE DWI FERAYANI<sup>1</sup>; NI MADE DEVAYANI WANGSA<sup>2</sup>

Program studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja  
Jln. Yudistira No. 11, Kendra, Kec. Buleleng, Bali Telp. (0362) 22950  
E-mail : [dwiferayani@gmail.com](mailto:dwiferayani@gmail.com) (Koresponding)

Submit: 14 Mei 2024

Review: 16 Mei 2024

Publish: 26 Juni 2024

**Abstract:** The purpose of this study is the function of understanding and analyzing the impact of capital structure, company size & company risk on company value in IDX automotive companies. This assessment category is quantitative. Uses secondary data in the form of financial statements & annual reports for the automotive industry published by the Indonesian Stock Exchange for the 2017-2021 period. Data collection techniques with documentation techniques. Using multiple linear regression analysis techniques with SPSS For Windows 25. This study proves that capital structure has a positive and significant influence on company value in automotive companies listed on the IDX, company size has a positive and insignificant effect on the company value of automotive companies listed on the IDX and company risk has a negative & significant effect on the company value in automotive companies listed on the IDX.

**Keywords:** *Capital structure, firm size, firm risk, firm value*

Industri otomotif berkomitmen memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, apalagi di Indonesia, industri otomotif merupakan industri sangat unggul. Industri otomotif adalah tumpuan industri bagi perekonomian nasional, oleh karena itu industri otomotif sangat dibutuhkan. Industri otomotif di Indonesia sudah menjelma jadi andalan sektor manufaktur di Indonesia (Kementrian Perindustrian, 2021).

Nilai perusahaan mencakup PER dan PBV Nilai perusahaan mencakup nilai aset yang nantinya di bayar bakal pemegang saham jika usahanya dijual. Nilai suatu perusahaan adalah proses ekuitas terhadap utang perusahaan. Jenis-jenis yang membentuk nilai suatu perusahaan: ukuran perusahaan, struktur modal, keputusan penanaman modal, keuangan, kebijakan dividen & perkembangan perusahaan. Yang mencakupi Nilai perusahaan yaitu PER dan PBV (Dinay *et al.*, 2020).

Pertumbuhan bisnis mengukur nilai bisnis sebagai harapan diinginkan baik pihak internal maupun eksternal. Pertumbuhan ini akan membawa aspek positif bagi perusahaan, terutama dari segi nilai perusahaan.

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investa Struktur modal bisa berfungsi oleh bakal penanam modal untuk pegangan melakukan investasi pada suatu bisnis, sebab struktur modal mencerminkan ekuitas, total kewajiban, dan total aset yang ketiganya diperhitungkan. Pemulangan dan penghasilan nantinya diterima oleh perusahaan. ditahap pemulangan & penghasilan suatu perusahaan bisa memengaruhi minat saham, dan juga bisa memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal bisa diartikan untuk perbandingan modal perusahaan yang patut dikelola dengan apik maka bisa memaksimalkan nilai perusahaan (Mudjijah, 2019).

Jalan yang bisa memahami rasio utang dengan ekuitas yang ideal, sehingga perusahaan memerlukan rasio tersendiri yaitu (DER). (DER) *Debt to equity ratio* adalah perbedaan utang & ekuitas di struktur keuangan perusahaan. Bertambah tinggi angka DER jadi dianggap bertambah tinggi risiko likuiditasnya, begitu pula sebaliknya. Perusahaan harus berusaha untuk memastikan bahwa DER tidak berada di

bawah atau di bawah standar (Nuryani, 2017). Ukuran perusahaan berfungsi sebagai karakter keuangan dalam bisnis. Ukuran perusahaan bisa dipahami kecil besarnya perusahaan bisa dipastikan dari ekuitas nilai perusahaan (Ahmad, 2018). Hal ini disebabkan adanya kesimpulan manajemen membiayai perusahaan, maka kesimpulan keuangan berfungsi sebagai memaksimalkan nilai perusahaan merupakan fungsi ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat memprediksi nilai suatu bisnis dalam suatu bisnis, sehingga ukuran perusahaan menjadi faktor yang dipertimbangkan penanam modal untuk menilai suatu bisnis (Joni, 2018).

Risiko perusahaan adalah pemberian informasi mengenai kekuatan risiko di bisnis. Sesudah melaksanakan analisis, manajer harus menyiapkan laporan risiko yang berisi data dari jalan mitigasi. Setelah suatu risiko terdeteksi, maka yang ikut berpartisipasi di dalam risiko tersebut harus berupaya menengahi agar risiko tersebut tidak terjadi dan mengintimidasi suatu perusahaan. Oleh karena itu, manajer risiko bisa meringankan para pihak yang sudah terjun demi kepentingan dalam mencari jalan keluar untuk menghadapi risiko seperti mengurangi risiko kepada pihak lain (Dinayu *et al.*, 2020).

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di BEI. Base set eksplorasi mencakup seluruh perusahaan otomotif terdaftar di BEI tahun 2017 hingga 2021, dan menggunakan sampel 6 perusahaan otomotif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan teknik pustaka. Menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

## HASIL

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2017-2021, nilai masing-masing variabel seperti struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko bisnis untuk periode 5 tahun ditabulasi menggunakan Microsoft Office Excel yaitu. pada tahun 2017-2021.

Dalam pengolahan data, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan software SPSS diuji berdasarkan pengujian asumsi klasik

Hasil pengujian yang dilakukan antara lain: Pengujian deskriptif yaitu untuk perkembangan masing-masing variabel selama periode penelitian yaitu:

Tabel 1. Ekspansi variabel struktur modal ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), risiko perusahaan ( $X_3$ ) dan nilai perusahaan ( $Y$ ) Tahun 2017- 2021

Variabel	N	Min.	Max.	Rata-Rata
$X_1$	30	.26	2.31	.6843
$X_2$	30	18.57	33.54	26.4217
$X_3$	30	-1.11	10.09	.7871
Y	30	.47	3.95	1.7617

Sumber : Output SPSS

Hasil statistik analisis deskriptif struktur modal terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menunjukkan nilai terkecil 0,26 dan nilai tertinggi 2,31 dan nilai rata-rata senilai 0,6843. Hasil statistik analisis deskriptif ukuran perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menunjukkan nilai terkecil 18,75 dan nilai tertinggi 33,54 dan nilai rata-rata & standar deviasi ukuran perusahaan senilai 26,4217. Hasil statistic analisis deskriptif risiko perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI menunjukkan nilai terkecil -1,11 dan nilai tertinggi senilai 3,95 dan rata-rata standar deviasi senilai 0,7871. Hasil analisis statistic deskriptif nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menunjukkan nilai terkecil 0,41 & nilai tertinggi senilai 3,95 beserta nilai rata-rata & standar deviasi sebesar 1,7617 mengindikasikan bahwa perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tinggi & baik. Table.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S).

	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorof-Smirnov Z	.110
Asymp. Sig.	.200

Sumber : Output SPSS

Uji normalitas yaitu berfungsi memahami setiap variabel menunjukkan

normal beserta memakai uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov hasil uji normalitas membuktikan Asymp Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 lebih besar dari 5% (0,05), jadi dinyatakan data yang dipakai di penelitian ini normal.

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1.793

Sumber : Output SPSS

Pengujian Autokorelasi melalui uji DW diperoleh hasil uji: Nilai Durbin-Watson (d) adalah senilai 1.793. Sementara nilai dL dan dU pada K-3 dan n-30 yaitu dl = 1,2138 sedangkan du = 1,6498. Oleh karenanya maka nilai d terletak pada  $0 < d < dl$  ( $0 < 0,992 < 1,338$ ). Sehingga dinyatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF

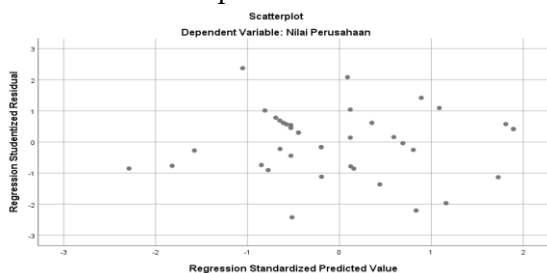
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X <sub>1</sub>	.374	2.677
	X <sub>2</sub>	.165	6.059
	X <sub>3</sub>	.143	6.972

Sumber : Output SPSS

Uji Multikolinearitas Melalui nilai Tolerance & VIF diperoleh hasil pengujian sebagai berikut: Tidak terdapat permasalahan multikolinearitas pada model regresi sebab nilai toleransi diatas 0,10 & VIF juga menunjukkan dibawah 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 1 Scatterplot**



Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil scatter plot diketahui titik-titik data tersebar di antara atas dan bawah antara angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya ke atas atau ke bawah, dan sebaran titik-titik data tidak membuat pola gelombang, mengembang, mengecil, mengembang. Maka dari itu dinyatakan

bahwa masalah heteroskedastisitas tidak akan ada, model regresi baik dan ideal.

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.282	.841
	X <sub>1</sub>	1.224	.214
	X <sub>2</sub>	.015	.026
	X <sub>3</sub>	-.996	.276

Sumber : Output SPSS

Pengujian Regresi Linier Berganda dengan menginterpretasikan angka-angka pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta* didapatkan hasil sebagai berikut :

Berlandaskan persamaan regresi linier berganda , bisa di interpresentasikan :

- a) Nilai konstanta yang dihasilkan senilai 1,282. Nilai tersebut mempunyai arti jika struktur modal, ukuran perusahaan & tingkat risiko bernilai nol jadi nilai perusahaan senilai 1,282.
- b) Struktur modal  
Nilai koefisien struktur modal senilai 1,224 & tingkat signifikansi 0,000 berarti nilainya kurang dari 0,05. Jadi struktur modal bertambah satu satuan jadi nilainya, Nilai perusahaan meningkat senilai 1.224 satuan, beserta anggapan variabel lain konstan.
- c) Ukuran perusahaan.  
Nilai koefisien Ukuran Perusahaan senilai 0,015 & tingkat signifikansi senilai 0,572 berarti nilai itu lebih besar dari 0,05. Jadi ukuran perusahaan meningkat satu satuan jadi nilainya, Nilai perusahaan meningkat senilai 0,015 satuan, variabel lain dianggap konstan.
- d) Risiko perusahaan  
Nilai koefisien variabel risiko perusahaan senilai -0,996 tingkat signifikansi 0,001 berarti nilainya kurang dari 0,05. Jadi risiko suatu perusahaan bertambah sebesar satu satuan jadi nilai perusahaan mendapati pemerosotan senilai 0,996 satuan dianggap variabel lain konstan.

**Analisis Koefisien Determinasi**

Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.925

Sumber : Output SPSS

Nilai *Adjusted Square* ( $R^2$ ) adalah senilai 0,925. Dengan demikian tingginya pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu senilai 92,5%. Sedangkan sebesar 7,5% (100% - 92,5%) beragam nilai perusahaan diterangkan dengan variabel-variabel diluar variabel bebas penelitian ini.

### Uji F

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression	106.761	.000 <sup>b</sup>

Sumber : Output SPSS

Menyatakan nilai F hitung senilai 106,761 dan F tabel senilai 2,98 beserta signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan ada pengaruh simultan diantara struktur modal, ukuran perusahaan, risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### Uji T

Tabel 9. Uji Parsial (Uji-t)

Model	t	Sig
1 (Constant)	1.524	.140
X <sub>1</sub>	4.926	.000
X <sub>2</sub>	.573	.572
X <sub>3</sub>	-.512	.001

Sumber : Output SPSS

Pengujian Kekuatan Parsial (Uji-t), diperoleh hasil bahwa :

- Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan variabel struktur modal mempunyai nilai  $t_{hitung}$  senilai 4.926 serta nilai signifikan senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, berarti struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, H1 diterima.
- Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan variabel Ukuran perusahaan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  senilai 0,573 serta nilai signifikan senilai 0,572 yang lebih besar dari 0,05, berarti bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, H2 ditolak.
- Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan variabel Risiko perusahaan mempunyai nilai  $t_{hitung}$  senilai -3,609 serta nilai signifikan senilai 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa

risiko perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan, H3 diterima.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian hipotesis pertama, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  senilai 4,926 & tingkat signifikansi senilai 0,000 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan, hipotesis pertama dalam pengujian ini struktur modal mempunyai pengaruh positif & signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.

Maka dari itu bertambah tinggi utang perusahaan jadi bertambah tinggi pula nilai perusahaannya. Struktur modal yaitu gabungan akar pembiayaan suatu bisnis diantara utang & ekuitas. Bila nilai struktur modal besar, perusahaan akan besar menggunakan modal luar dibandingkan modal dalam dalam kerjanya. Perusahaan fleksibel dalam operasinya dengan menggunakan utang, dan pajak serta penghematan lainnya lebih besar daripada biaya bunga. Kecuali, ditemukan bahwa suatu perusahaan memanfaatkan hutang maka mampu menaikkan kapabilitas dan melunasi hutang, pemahaman penanam modal bisa positif, & nilai perusahaan meninggi. (Mudjijah, dkk., 2019).

Menurut (Hartanti, 2018), Teori *trade-off* menggambarkan untuk mencapai struktur modal yang maksimal, perusahaan patut mencocokkan keuntungan atau return dengan *trade-off* antara akibat dan biaya yang ditanggung perusahaan agar bisa mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang terdapat memiliki hutang jangka panjang dan pendek ada kemampuan untuk menggunakan dananya untuk tumbuh serta baik hingga membuahkan laba untuk perusahaan dan investornya selama perusahaan memahami manfaat dan biaya penggunaan hutang maka menaikkan nilai hutang tersebut. Penelitian ini searah (Manopo & Arie, 2018), dan (Mudjijah, dkk., 2019).

Penelitian hipotesis kedua, membuktikan nilai  $t_{hitung}$  senilai 0,573

dengan tingkat signifikansi sebesar 0,572 menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif & tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hipotesis kedua dalam pengujian ini menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif & tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Peningkatan ukuran perusahaan memiliki pengaruh pertumbuhan nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak banyak. Sebaliknya ukuran perusahaan mengecil jadi bisa menguasai nilai perusahaan namun pengaruhnya tidak besar. Ukuran perusahaan yaitu kecil besarnya usaha ditentukan oleh banyaknya aset dimiliki oleh usaha tersebut. Semakin tinggi perusahaan maka semakin mudah mendapatkan pendanaan dalam dan luar.

Menurut (Putra & Putra, 2020) Menurut teori *signaling*, bertambah tinggi perusahaan maka bertambah banyak penanam modal berminat untuk membayar sahamnya. Ukuran perusahaan merupakan sinyal bagi investor, jika kesehatan keuangan suatu perusahaan memudahkan memperoleh pembiayaan jadi memacu penanam modal untuk membayar saham jadi meningkatkan nilai perusahaan. Dan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari besar kecilnya neraca perusahaan dianggap sinyal positif untuk investor. Besarnya ukuran perusahaan dinilai bisa meningkatkan efisiensi kegiatan pengelolaan operasional dan pengawasan strategis, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Investor tidak ingin menilai suatu perusahaan dari kecil & besarnya perusahaan yang menggambarkan dari total asetnya, akan tetapi mereka lebih cenderung mempertimbangkan aspek-aspek seperti memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan kebijakan dividen sebelum mengambil keputusan mengenai perusahaan tersebut. berinvestasi di perusahaan ini. (Oktaviani, 2018) Penelitian ini searah dengan (Oktaviani, 2018), (Indrayani & Eka., 2021).

Penelitian hipotesis ketiga, menyatakan  $t_{hitung}$  senilai -3,609 dan tingkat signifikansi senilai 0,001 membuktikan risiko perusahaan mempunyai pengaruh negatif & signifikan

terhadap nilai perusahaan, hipotesis ketiga dalam pengujian ini membuktikan risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya bertambah tinggi risiko bisnis jadi bertambah rendah nilai bisnisnya. Menurut (Putri & Asyik, 2019), risiko perusahaan besar bisa menurunkan kapasitas bisnis dalam meminjam modal oleh sebab itu perusahaan tidak sanggup menyangga beban hutang yang tetap.

Perusahaan beserta risiko perusahaan yang tinggi bisa mempengaruhi nilai perusahaan kemudian akan dipertimbangkan kembali oleh investor ketika mengambil keputusan investasi. Bertambah banyak utang bisnisnya maka jadi bertambah risiko ambuk yang mesti dipikul perusahaan maka menyebabkan merosotnya nilai perusahaan. Menyebabkan peningkatan beban bunga tetap yang patut dibayar, sehingga meninggikan risiko perusahaan. Perusahaan tidak dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang bisa didapatkan, dan ketergantungan pada leverage besar berakibat ketidakmampuan mereka mengelola peningkatan risiko perusahaan.

Dengan demikian, investor akan mengurangi kebutuhan membayar suatu saham, bisa menyebabkan kualitas suatu saham turun di pasaran jadi berdampak merosotnya nilai perusahaan. Dengan demikian, meningginya risiko perusahaan bisa menurunkan nilai perusahaan (Rahmi,2021)

## SIMPULAN

Dari penelaahan dan penguraian hingga disimpulkan :

1. Struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

3. Risiko perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang tercatat di BEI

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Jumal. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jakarta: UIN
- Dinayu, Ichani, Sinaga, A., & Sakuntala, 3d. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Kimia Yang Di Indonesia. In *Jurnal Fidusia ~ (Vol. 3, Issue 1)*.
- Hartati, Mendi Sri & Mukhhibad, H. (2018). The Influence Of Profitability, Liquidity, Business Risk, Firm Size, and Sales Growth in The Property and Real Estate Companies Listed in the Idx During 2013-2016. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 103–110.
- Inddriyani, Eka. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Akuntabilitas: *Jurnal Ilmu Akuntansi* Vol. 10 (2), page 333 – 348.
- Joni, I. D. (2018). Pengaruh Faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal, Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 194-205
- Kemenperin : Optimalkan Komponen Lokal, Kemenperin Goves Produktivitas Industri Sepeda. (n.d.). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Retrieved December 21, (2022), from <https://kemenperin.go.id/artikel/21843/Optimalkan-Komponen-Lokal,-Kemenperin-Goves-Produktivitas-Industri-Sepeda>
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2018). “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2).
- Mudjijah, Slamet, dkk. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 8. No.1.
- Nuryani, Ni Nyoman. (2017). “Analisis Struktur Modal Dan Loan To Deposit Ratio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di Bali” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 10 No. 1:1-16
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Putra, I P. P. E. & Putra, I M. P. D. (2020) ‘Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman’, *E-Jurnal Akuntansi*, 8, 2115-2126.
- Putri dan Asyik. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4, No. 9.
- Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132